

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (KBBI V, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok yakni metode penelitian yang mendeskripsikan secara umum jenis penelitian yang dilakukan dan metode kajian yang dideskripsikan secara khusus.

A. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2008, hlm. 53). Naskah “Melak Paré” diteliti menggunakan kajian filologis yakni kritik teks dan edisi teks yang dianggap bersih dari kesalahan.

B. Metode Kajian Filologi

Metode kajian filologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian standar (biasa). Metode standar (biasa) adalah metode yang biasa digunakan dalam penyuntingan teks naskah tunggal. Metode standar digunakan apabila isi naskah dianggap sebagai cerita biasa bukan cerita suci (Djamaris, 2002, hlm. 24). Meskipun demikian, penggarapan naskah Metode standar (biasa) tetap membutuhkan ketelitian dan kejelian. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar sebagai berikut.

1. Mentransliterasikan teks,
2. Membetulkan kesalahan teks,
3. Membuat catatan perbaikan/perubahan,
4. Memberi komentar, tafsiran,

Riska Lestari, 2017

TATA CARA MENANAM PADI DALAM NASKAH “MELAK PARÉ”: KRITIK DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Membagi teks dalam beberapa bagian, dan
6. Menyusun daftar kata sukar.

Tujuan penggunaan metode standar ini adalah untuk memudahkan pembaca atau peneliti membaca dan memahami teks.

C. Objek Penelitian

1. Deskripsi Naskah

Objek penelitian yang diteliti adalah Naskah “Melak Paré”. Naskah tersebut merupakan naskah koleksi Museum Negeri Sri Baduga. Naskah ini menurut informasi daripihak Museum Negeri Sri Baduga berjudul “Melak Paré”. Judul tersebut terdapat dalam kotak naskah yang diberikan oleh pihak Museum Negeri Sri Baduga sebagai pembungkus Naskah “Melak Paré”. Dalam cover yang diperlihatkan oleh pihak Museum, naskah tersebut memiliki nomor inventaris, yakni 07.124.

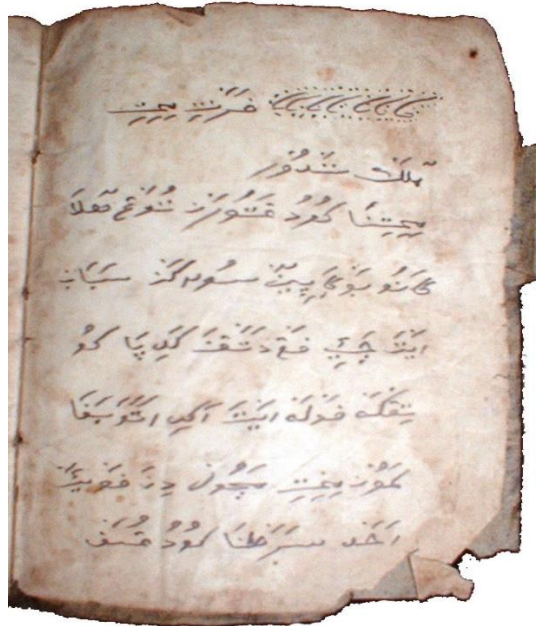
Asal usul naskah tidak dapat diketahui karena sangat sedikit informasi yang diperoleh mengenai naskah ini. Tidak ada catatan maupun arsip yang menjelaskan tentang siapa pemilik terakhir naskah, serta kapan naskah ini mulai disimpan di Museum Negeri Sri Baduga. Naskah “Melak Paré” memiliki cover yang tidak jelas sehingga menyulitkan peneliti untuk mengetahui identitas naskah.



Gambar 3.1 Cover Naskah “Melak Pare”

(Sumber: Bapak Atep)

Bahasa yang dipergunakan di dalam naskah yaitu bahasa Sunda dan memakai huruf/aksara Arab Pegon. Ukuran naskah “Melak Pare” adalah sampul berukuran 11 x 17 cm, halaman berukuran 11 x 17 cm dan ruang tulisan berukuran 8 x 12,5 cm.



1

Gambar 3.2 Naskah “Melak Paré” memakai huruf Arab Pegon

(Sumber: Bapak Atep)

Transliterasi Naskah “Melak Paré” Halaman 1.

Tatapi mimiti

melak nandur

Mimitina kudu ngaturan tuang heula

Kanu boganyiyeun susukan sabab

Eta cai pang datangna kadinya ku

Tingkah polah eta aki atawa bapa

Lamun mimiti macul dina poe

Ahad saratna kudu ngusap

Terjemahan Naskah “Melak Paré” Halaman 1

Riska Lestari, 2017

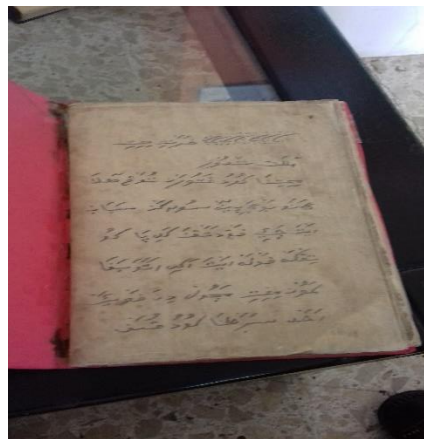
TATA CARA MENANAM PADI DALAM NASKAH “MELAK PARÉ”: KRITIK DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Untuk pertama
Menanam dan membersihkan rumput
Pertamanya harus menawarkan makan dulu
Kepada
Air itu sebab datangnya kesitu karna
Jasanya kelakuan kakek atau bapak itu
Kalau pertama nyangkul pada hari
Minggu syaratnya harus elus*

Jumlah halaman dalam Naskah “Melak Paré” adalah 49 lembar yakni 1 halaman cover dan 48 halaman isi cerita. Jumlah baris pada tiap halaman dalam Naskah “Melak Paré” ini bervariasi, yakni 8 baris untuk halaman 1, 2, 3, 4, 5, 24, 37, 42, 47; 9 baris untuk halaman 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45; 7 baris halaman untuk 46; 10 baris untuk halaman 16; 5 baris untuk halaman 48.

Secara fisik kondisi Naskah “Melak Paré” sudah rapuh sehingga dilapisi tisu Jepang. Bahan naskah menggunakan jenis kertas Eropa. Tidak diketahui pengarang naskah, kapan naskah ini ditulis atau disalin, serta tidak diketahui di mana naskah ini ditulis maupun disalin.



**Gambar 3.3 Naskah “Melak Paré” yang sudah rapuh
(Sumber: Dok. Pribadi)**

2. Isi Naskah “Melak Paré”.

Isi Naskah, meliputi tahap-tahap penanaman padi dengan ritual yang diselenggarakan dikaitkan dengan hari, bulan, dan tahun. Tahapan yang diungkapkan dalam teks ini sebagai berikut. Tujuan pengerjaan dari semua tahapan ini agar hidup sejahtera lahir batin. Sejahtera lahir yakni berlimpah makanan pokok padi yang ditanam tersebut menggunakan iman dan selalu menghadapkan hati kepada Allah Subhanahu Wataala dan berbuat adil. Teks ini menampakan gambaransinkretisme kepercayaan pra-Islam dan Islam.

Hal yang paling menonjol dalam Naskah “Melak Paré” ini yakni pola kesantunan kepada sebuah zaman yang mungkin berlangsung dalam waktu yang cukup panjang. Sekarang, nilai-nilai kearifan itu sudah hampir hilang dimakan zaman.

Di dalam Naskah “Melak Paré” terdapat 4 teks yang berkaitan dengan memulai menanam bibit tanaman padi, memulai menebar bibit tanaman padi, memulai memipit, dan netepkeun di leuit. Tidak hanya itu, di dalam Naskah “Melak Paré” pun terdapat do’a-do’a seperti; Doa Rosul, Doa Caracah, Doa Sulaiman, Doa Qobulan dan selalu disebut-sebut malaikat dan sahabat Nabi. Yang menarik, selain doa-doa berbahasa Arab, ada 3 pemikiran mengenai kesantunan, yaitu kesantunan kepada Tuhan, Kesantunan kepada sesama manusia, dan kesantunan kepada alam semesta.

D. Teknik Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk dapat mencari jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Berikut adalah rangkaian kegiatan penelitian tersebut:

- a. Menentukan objek penelitian.
- b. Mencari berbagai referensi yang mendukung objek penelitian
- c. Melakukan transliterasi yaitu perubahan aksara Arab Pegon ke dalam aksara Latin.
- d. Melakukan kritik teks
- e. Melakukan tabelisasi

Riska Lestari, 2017

TATA CARA MENANAM PADI DALAM NASKAH “MELAK PARÉ”: KRITIK DAN TINJAUAN KANDUNGAN ISI TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Melakukan edisi teks
- g. Melakukan penerjemahan teks
- h. Membaca edisi Naskah “Melak Paré” secara berulang-ulang
- i. Melakukan tinjauan kandungan isi teks Naskah “Melak Paré”
- j. Menyusun laporan

2. Teknik Pengumpulan Data

3. Studi Pustaka

Proses ini dapat berupa menelusuri buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang dirasa relevan dengan objek penelitian dan fokus kajian.

4. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang peneliti lakukan adalah:

- a. Naskah “Melak Paré” ditransliterasi dari Arab Pegon ke aksara Latin;
- b. Melakukan kritik teks. Memperbaiki teks yang dianggap ada kesalahan tulis.
- c. Melakukan tabelisasi. Memilah mana adisi, emendasi, dan omisi.
- d. Melakukan edisi teks. Membersihkan teks dari kesalahan.
- e. Melakukan penerjemahan teks. Tujuan dari penerjemahan teks yaitu agar teks dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Melakukan tinjauan kandungan isi teks. Penulis akan melakukan tinjauan kandungan isi teks melalui aspek bahasa dan budaya dalam Naskah “Melak Paré”.
- f. Menyimpulkan isi penelitian dengan membuat laporan.

E. Kerangka Berpikir Penelitian

